



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 10619-10632

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Penyaluran Kredit dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Negara Indonesia

Ayu Hendiviasi^{1✉}, Mahyudin²

Program Studi Akuntansi Perpajakan, Politeknik Unggul LP3M, Medan

Email: ayuhendiviasi26@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang kegiatan operasionalnya berkaitan dengan kredit yang merupakan bisnis utama perbankan yang merupakan sumber keuntungan bank apabila kredit yang disalurkan berkualitas baik atau lancar, namun disisi lain kredit juga merupakan sumber kerugian utama bagi bank apabila kredit yang disalurkan memiliki kualitas yang kurang baik atau mengalami tunggakan. Metode penelitian didalam penelitian ini menggunakan regresi liner berganda dengan data merupakan laporan keuangan Bank Negara Indonesia tahun 2012-2022. Secara simulatan penyaluran kredit dan kredit bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan, secara parsial penyaluran kredit berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan, secara parsial kredit bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Adjusted R Square yang diperoleh 0,563 yang berarti 56,3 % dengan demikian variabel penyaluran kredit dan kredit bermasalah secara bersamaan mempunyai tingkat yang kuat sehingga mampu memberikan penjelasan pada variabel profitabilitas. Dan sisanya sebesar 43,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini.

Kata kunci: *Penyaluran Kredit, Kredit Bermasalah, Profitabilitas*

Abstract

Banking is a financial institution whose operational activities are related to credit which is the main business of banking which is a source of profit for the bank if the credit disbursed is of good quality or smooth, but on the other hand credit is also a major source of loss for the bank if the credit disbursed is of poor quality or experiencing arrears. The research method in this study uses multiple linear regression with the data being the financial reports of Bank Negara Indonesia for 2012-2022. Simultaneously, credit distribution and non-performing loans influence banking profitability, partially credit distribution influences banking profitability, and simultaneously problematic loans influence banking profitability. The adjusted R Square obtained is 0.563 which means 56.3%, thus the credit distribution and non-performing credit variables simultaneously have a strong level so that they are able to provide an explanation for the profitability variable. And the remaining 43.7% is explained by other factors not included in this research model.

Keywords: *Credit Distribution, Problem Loans, Profitability*

PENDAHULUAN

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang kegiatan operasionalnya berkaitan dengan kredit yang merupakan bisnis utama perbankan yang merupakan sumber keuntungan bank apabila kredit yang disalurkan berkualitas baik atau lancar, namun disisi lain kredit juga merupakan sumber kerugian utama bagi bank apabila kredit yang disalurkan memiliki kualitas yang kurang baik atau mengalami tunggakan. Ketika kredit tersebut menunggak, maka bank akan dibebankan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang harus disisihkan dari kas bank untuk menutupi potensi kerugian kredit. Sehingga dalam pembukuan bank menunjukkan bahwa bukan laba yang didapat melainkan kerugian. Bank kemudian diharuskan melakukan upaya penanganan terhadap kredit bermasalah tersebut hingga kembali normal, baru kemudian PPAP tersebut dikembalikan ke dalam pembukuan bank.

Apabila kredit tersebut terus menunggak dan kemudian menjadi kredit bermasalah Non Performing Loan (NPL), maka bank melakukan proses penanganan kredit bermasalah tersebut secara lebih serius dengan prosedur standar yang telah ditetapkan oleh bank.

Proses penanganan kredit bermasalah dilakukan secara bertahap mulai dari kegiatan penagihan atau collection secara intensif, penyelamatan kredit, kemudian penyelesaian kredit hingga tahap akhir adalah melakukan likuidasi terhadap agunan milik debitur apabila tidak ada penyelesaian secara tunai. Penyelamatan kredit yang dilakukan oleh bank dengan cara melikuidasi agunan merupakan salah satu bentuk perlindungan hukum bagi bank sebagai kreditur ketika debitur wanprestasi atau tidak melakukan kewajiban sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit. Karena dalam bidang perkreditan khususnya kredit bank diawali dengan adanya suatu perjanjian yang sering disebut dengan perjanjian kredit dan pada umumnya dilakukan dalam bentuk tertulis.

Dalam pemberian kredit, aspek jaminan merupakan hal penting yang perlu diperhatikan bank selaku kreditor, walaupun secara bisnis faktor usaha debitur merupakan hal yang utama dan jaminan hanya merupakan back up saja, namun secara hukum, jaminan merupakan aspek perlindungan hukum bagi kreditor yang ketika debitur wanprestasi dapat dilakukan likuidasi untuk pelunasan hutang debitur. Jaminan merupakan suatu keharusan dalam pemberian kredit yang baik dan aman dan merupakan upaya melaksanakan prinsip kehati-hatian bank dalam menyalurkan kredit. Dalam menerima suatu jaminan kredit, ada dua pertimbangan yang dilakukan oleh bank sebagai kriteria jaminan tersebut, yaitu: 1. Marketable, artinya pada saat dieksekusi, jaminan tersebut mudah dijual atau diuangkan untuk melunasi seluruh utang debitur. 2. Secured, artinya benda jaminan kredit dapat diikat secara yuridis formal, sesuai dengan ketentuan hukum dan perundang-undangan.

Jika kemudian hari terjadi wanprestasi, bank punya kekuatan secara yuridis formal untuk melakukan tindakan eksekusi. Jaminan yang diterima bank diikat dengan perjanjian pemberian jaminan, misalnya dengan hak tanggungan jika jaminannya berupa tanah dan atau bangunan. Perjanjian pemberian hak tanggungan tersebut merupakan perjanjian ikutan atau accesoir, yang mengikuti perjanjian pokoknya yaitu perjanjian kredit. Sehingga keberadaan pemberian hak tanggungan tersebut tergantung dari perjanjian pokoknya, yaitu perjanjian kredit, jika perjanjian kredit tersebut berakhir atau beralih maka pemberian hak tanggungan tersebut juga ikut berakhir atau beralih. Bank akan melakukan likuidasi jaminan milik debitur sebagai upaya mengembalikan kerugian bank yang diakibatkan kredit bermasalah atau kredit macet tersebut (recovery). Proses ini tidak hanya merupakan upaya bisnis yaitu menjual barang jaminan saja, tetapi juga menyangkut aspek hukum yang tidak dapat dihindari oleh bank, sehingga bank perlu melakukannya dengan teliti dan hati-hati.

Pada Bank Negara Indonesia (BNI) selama periode 2014 – 2017, profitabilitas menurun pada tahun 2015 dan 2016 kemudian naik pada tahun 2017. Sementara penyaluran kredit mengalami peningkatan pada tahun 2016 kemudian turun pada tahun 2017. Jumlah kredit

macet meningkat pada tahun 2015 pada tahun 2016 masih memiliki data yang sama dan pada tahun 2017 data menurun. mengalami penurunan, sedangkan jumlah penyaluran kredit mengalami pertumbuhan akan tetapi financial ratio (profitabilitas) masih mengalami kenaikan dan penurunan. Non Performing Loan adalah perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang di berikan kepada debitur. Secara teori, semakin rendah nilai rasio ini maka semakin kecil pula risiko kredit (kredit macet) yang ditanggung oleh pihak bank. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin besar risiko kredit yang ditanggung bank sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank. Maka berdasarkan SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, bahwa nilai rasio standar $NPL \leq 5\%$ dikategorikan bank tersebut sehat. Tetapi, jika nilai rasio $NPL \geq 5\%$ maka bank tersebut tidak sehat.

Menurut (Khamisah et al., 2020) faktor- faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) yaitu Margin laba bersih, perputaran total aktiva, laba bersih, penjualan, total aktiva, aktiva tetap, aktiva lancar, total biaya. Kemampuan bank menghasilkan keuntungan menurut (Chosyali & Sartono, n.d.) dengan menggunakan enam tolak ukur yaitu Interest Margin, Net Margin, Assets Utilization, Return Asset, Return Equity, Earning Pershare. Tingkat efisiensi akan mempengaruhi kondisi kuat lemahnya suatu lembaga keuangan dari sektor internal. Menurut (Wahyuni Lubis & Shahfithrah, 2018), setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) lembaga keuangan.

Berdasarkan penelitian (Nazrantika 2013) yang berjudul Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Return on Asset sektor perbankan di Indonesia menunjukkan bahwa pengujian analisis besarnya pengaruh NPL terhadap ROA adalah 29,7 %, sedangkan 70,3 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini. Hasil penelitian Paramita dkk (2014) yang berjudul Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Public Periode 2010–2012 menyatakan bahwa variabel risiko kredit dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang go public. Hasil penelitian yang dilakukan Saputra dkk (2014) yang berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Penyaluran Kredit, dan kredit bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Karangasem menunjukkan bahwa ada pengaruh dari dana pihak ketiga, penyaluran kredit, dan kredit bermasalah secara simultan terhadap profitabilitas. Ada pengaruh positif dan signifikan dari dana pihak ketiga secara parsial terhadap profitabilitas. Ada pengaruh positif dan signifikan dari penyaluran kredit secara parsial terhadap profitabilitas, dan ada pengaruh negatif dan signifikan dari kredit bermasalah secara parsial terhadap profitabilitas.

Berdasarkan jurnal hasil penelitian (Made & Putu, 2015) yang berjudul Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Efisiensi, Risiko Kredit dan Likuiditas Pada Profitabilitas LPD Kabupaten Bandung Dapat diambil kesimpulan bahwa kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh pada profitabilitas (ROA), tingkat efisiensi (BOPO) berpengaruh negatif pada profitabilitas, risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif pada profitabilitas (ROA), serta likuiditas (LDR) berpengaruh positif pada profitabilitas.

Dari latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul "Pengaruh Penyaluran Kredit dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Negara Indonesia".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibankun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala atau kejadian. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data laporan keuangan didapatkan dengan melakukan pendekatan atau melalui website.

Jenis data didalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank BNI dan yang sudah diaudit dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2022. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut, misalnya dalam bentuk tabel, grafik, diagram, gambar dan sebagainya.

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Jenis data didalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank BNI dan yang sudah diaudit dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2022. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut, misalnya dalam bentuk tabel, grafik, diagram, gambar dan sebagainya.

Analisis data merupakan analisis dari hasil-hasil penelitian yang diperoleh. Teknik analisis data yang digunakan dalam peneltian ini adalah kualitatif diskriptif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari penguji tersebut, dengan rumus pendukung penelitian dengan menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif ini dilakukan untuk menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang masalah yang diteliti serta dapat menunjukkan nilai minimum, maksimum dan nilai rata-rata serta standar deviasi dari setiap variabel yang teliti, baik variabel independen maupun dependen.

Tabel 1. Hasil Pengolahan Statistik Deskriptif

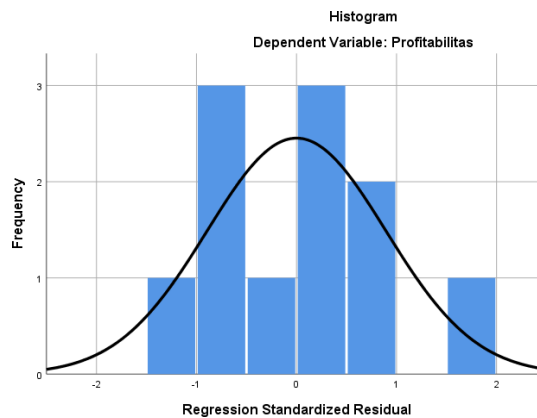
N		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penyaluran Kredit	11	.01	.03	.0191	.00539
Kredit Bermasalah	11	.78	.96	.8909	.05924
Profitabilitas	11	.03	.08	.0436	.01963
Valid N (listwise)	11				

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS 2023

B. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, salah satunya dengan menggunakan analisis grafik. Metode yang handal adalah dengan melihat *normal probability plot*, dimana pada grafik ini terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1 berikut:

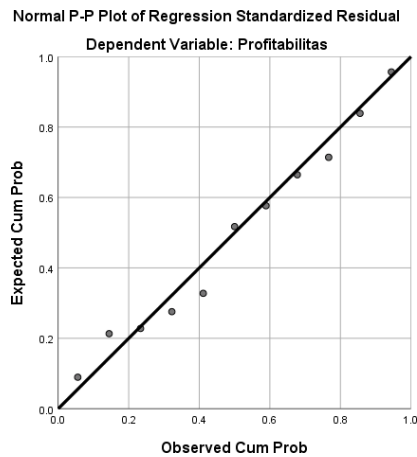
Gambar 1 Normal Probability Plot



Sumber: Output Pengolahan Data SPSS 2023

Dari gambar 1 menggambarkan bahwa uji normalitas histogram menunjukkan hasil didalam penelitian ini berdistribusi normal dengan banyaknya data berada dalam kurva dan membentuk simetris U.

Gambar 2. Uji Normal P-P Plot



Sumber: *Output Pengolahan Data SPSS 2023*

Berdasarkan grafik *normal probability plot*, menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal dan data yang dimiliki terlihat merata dan cukup baik. Artinya model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas yang berarti bahwa data terdistribusi secara normal.

C. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Penyaluran Kredit	.900	1.111
	Kredit Bermasalah	.900	1.111

Sumber: *Output Pengolahan Data SPSS 2023*

Berdasarkan data dari table 2 di atas dapat diberikan penjelasan mengenai data tersebut sebagai berikut:

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan mengamati nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada waktu diolah serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) serta tolerance tersebut. Suatu model regresi bebas dari masalah multikolinearitas apabila mempunyai nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10 (Ghozali, 2011).

1. Penyaluran Kredit menggambarkan nilai toleransi sebesar $0,900 > 0,10$ dan juga nilai VIF sebesar $1,111 < 10$ hal ini menunjukkan bahwa multikolinearitas tidak terjadi pada variabel independent atau tidak terdapat korelasi antar variabel independent.
2. Kredit bermasalah menggambarkan nilai toleransi sebesar $0,900 > 0,10$ dan juga nilai VIF sebesar $1,111 < 10$ hal ini menunjukkan bahwa multikolinearitas tidak terjadi pada variabel independent atau tidak terdapat korelasi antar variabel independent.

D. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Autokorelasi biasanya muncul pada observasi yang menggunakan *time series*. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dilakukan pengujian dengan uji Durbin Watson, yaitu membandingkan nilai d dari hasil regresi dengan dL dan dU dari tabel Durbin Watson. Berikut ini hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	Durbin-Watson
					Sig. F Change	
1	.750 ^a	.563	.454	.01451	.036	.928

Sumber: *Output Pengolahan Data SPSS 2023*

Watson (D-W) pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut (Santoso, 2012:241):

1. Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif

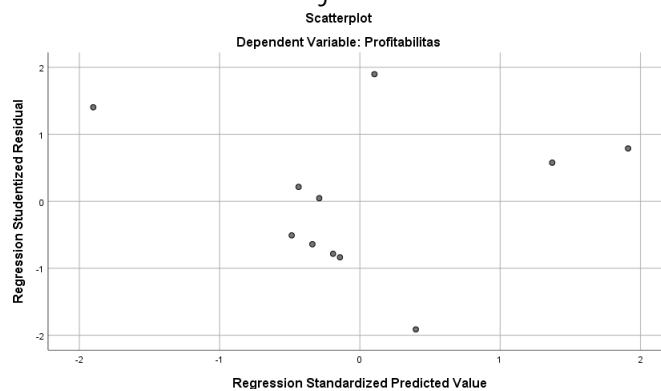
2. Bila nilai D-W terletak diantara -2sampai +2 berarti tidak ada auto korelasi.
3. Bila nilai D-W terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

Dari hasil pengujian SPSS autokorelasi di atas menunjukkan nilai D-Wberada pada angka 0.928 menunjukkan angka tersebut berada pada point 2 yaitu terletak diantara -2 dan +2 artinya tidak terdapat auokorelasi dalam penelitian ini.

E. Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil pengujian autokorelasi yang digambarkan pada tabel 3 menunjukkan jumlah Durbin-Watson senilai 0.928. dalam hal ini dengan mengikuti pedoman standard atas kaidah Durbin-watson yang dijelaskan oleh santoso, untuk mendeksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin yang bebas dari masalah heterokedastisitas(*homokedastisitas*).

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: *Output Pengolahan Data SPSS 2023*

F. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (Penyaluran Kredit dan Kredit Bermasalah) terhadap variabel dependen yaitu *Profitabilitas*. Dari hasil pengujian didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.153	.069		2.211	.058
	Penyaluran Kredit	-2.374	.897	-.652	-2.648	.029
	Kredit	-.072	.082	-.218	-.887	.041

Bermasalah					
------------	--	--	--	--	--

Sumber: *Output Pengolahan Data SPSS 2023*

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa dampak dari penggunaan analisis regresi adalah untuk menyimpulkan apakah naik dan menurunnya variabel independen (Pengaruh Penyaluran Kredit dan Kredit Bermasalah) dapat dilakukan dengan menaikkan dan menurunkan variabel dependen (Profitabilitas). Bentuk persamaan dari model regresi linear berganda ini yaitu:

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 0,153 - 2,374(X_1) - 0,072(X_2) + e$$

G. Uji F

Uji Statistik F untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi berganda simultan dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Statistik F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.002	2	.001	5.154	.036 ^b
Residual	.002	8	.000		
Total	.004	10			

Sumber: *Output Pengolahan Data SPSS 2023*

Dari data yang didapat pada tabel 5 diperoleh nilai dari pengujian signifikansi secara simultan (Uji F) yaitu Fhitung sebesar 5,154. Pada taraf partikelir 1 (df1) = 2, dan taraf partilir 2 (df2) = 11, angka F tabel atas tingkat relevan (signifikan) 0,05 yaitu 2,53 maka Fhitung = 5,154 > F tabel = 3,96 Pada taraf relan 0,000. Dikarenakan Penyaluran Kredit dan Kredit Bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Negara Indonesia periode 2012-2022.

H. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R-square* sebesar dari model regresi yang digunakan untuk mengetahui besarnya indeks pengungkapan sosial yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independennya.

Tabel 6. Determinasi Hasil Koefisien

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.750 ^a	.563	.454	.01451

Sumber: *Output Pengolahan Data SPSS 2023*

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa terjadi korelasi atau hubungan yang signifikan antara penyaluran kredit dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas perbankan, hal ini terlihat dari *Adjusted R Square* yang diperoleh 0,563 yang berarti 56,3 % dengan demikian variabel penyaluran kredit dan kredit bermasalah secara bersamaan mempunyai tingkat yang kuat sehingga mampu memberikan penjelasan pada variabel profitabilitas. Dan sisanya sebesar 43,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

I. Pengaruh penyaluran kredit (X1) terhadap profitabilitas

Hasil uji Penyaluran Kredit (X1) terhadap Profitabilitas dapat dijelaskan bahwa Nilai koefisien regresi profitabilitas (X1) sebesar 0,029 (bernilai positif) pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel penyaluran kredit (X1) memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas (Y).

Nilai (t hitung) variabel profitabilitas yang diperoleh sebesar $-2,648 < 1,832$ (ttabel) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,029 <$ dari tingkat signifikansi alpha yang ditetapkan 0,05. Dengan demikian H_0 diterima, secara parsial penyaluran kredit (X1) berpengaruh terhadap profitabilitas (Y) dan memiliki hubungan positif.

Penelitian yang sama pernah dilakukan oleh (Rifqi, Herman, Niken, & A. Muh, 2016) dengan judul penelitian Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan. Dengan hasil penelitian menyatakan Penyaluran kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sejalan juga penelitian yang dilakukan oleh (IPutu, Wayan, & Ni Nyoman, 2018) judul penelitian pengaruh dana pihak ketiga (dpk), penyaluran kredit,

dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada lembaga perkreditan desa (LPD) kecamatan Karangasem, dan hasil penelitian menyatakan penyaluran kredit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil yang didapatkan dengan hasil penelitian terdahulu saling mendukung didalam penelitian ini sehingga penelitian ini memiliki referensi yang akurat dan benar.

J. Pengaruh Kredit Bermasalah (X2) terhadap Profitabilitas

Hasil uji Kredit Bermasalah (X2) terhadap profitabilitas dapat dijelaskan bahwa Nilai koefisien regresi Kredit Bermasalah (X2) sebesar 0,041 (bernilai positif) pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel Kredit Bermasalah (X2) memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas (Y). Nilai (t hitung) variabel Kredit Bermasalah yang diperoleh sebesar $-0,887 < 1,832$ (ttabel) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,041 < \alpha$ yang ditetapkan 0,05. Dengan demikian H_0 diterima, secara parsial Kredit Bermasalah (X2) berpengaruh terhadap profitabilitas (Y) dan memiliki hubungan positif.

Penelitian yang sama dilakukan oleh (I Ketut, I Dewa, & I Putu, 2020) dengan judul penelitian Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Kredit Bermasalah Terhadap Nilai Perusahaan dan mendapatkan hasil Kredit Bermasalah berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, Fitria (2019) Dengan judul penelitian analisis pengaruh struktur modal (CAR) dan dana pihak ketiga (FDR) terhadap profitabilitas (ROA) dengan kredit bermasalah (NPL) sebagai variabel intervening pada perbankan umum syariah di Indonesia dengan hasil yang didapatkan Kredit Bermasalah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang sesuai dan mendukung juga dilakukan oleh (Rini & Nur, 2022) dengan judul penelitian Pengaruh Kredit Macet terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019 dan hasil penelitiannya menunjukkan Kredit Bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan didukung dengan referensi yang valid.

K. Pengaruh Variabel Penyaluran Kredit dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan hasil Uji ANNOVA (*Analys of Varian*) atau uji F, yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai F hitung, Penyaluran Kredit dan Kredit Bermasalah Terhadap Nilai Perusahaan sebesar 5,154 sedangkan Ftabel sebesar 3,96 ($5,154 > 3,96$) dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. jadi dapat disimpulkan bahwa Penyaluran Kredit dan Kredit Bermasalah, berpengaruh terhadap nilai perusahaan Bank Negara Indonesia periode 2012-2022.

SIMPULAN

Setelah dilakukan analisis dengan menemukan hasil penelitian dan juga sudah membahas penulis membuat kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Penyaluran kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Negara Indonesia (BNI).
2. Kredit bermasalah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Negara Indonesia (BNI)
3. Penyaluran kredit dan kredit bermasalah secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Negara Indonesia (BNI).

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi korelasi atau hubungan yang signifikan antara penyaluran kredit dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas perbankan, hal ini terlihat dari Adjusted R Square yang diperoleh 0,563 yang berarti 56,3 % dengan demikian variabel penyaluran kredit dan kredit bermasalah secara bersamaan mempunyai tingkat yang kuat sehingga mampu memberikan penjelasan pada variabel profitabilitas. Dan sisanya sebesar 43,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristanto, E. (n.d.). Optimalisasi Peran Pemerintah Daerah dalam Mendukung Penyaluran Kredit Usaha Rakyat di Jawa Timur.
- Awaluddin, M., Mutmainna, A., & Wardhani, R. S. (2019). Komparasi Efisiensi Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Syariah (BUS) antara Bank Mega Syariah dan Bank CIMB Niaga Syariah Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 95. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v3i2.9273>
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 2293. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>
- Erviana, E., Shodiq Askandar, N., & Amin, M. (2018). Pengaruh Kredit Bermasalah Dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas. In *Agustus* (Vol. 07, Issue 12).
- Firmansyah, A., Fernos, J., Keuangan, A., Perbankan, D., Pembankunan, ", & Padang, ". (n.d.). Analisis Kredit Bermasalah Dilihat Dari Standar Non Performing Loan (Npl) Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Prima Mulia Anugrah Cabank Padang.
- Handayani, A. (2018). Pengaruh Dpk, Npl Dan Roa Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014 (Vol. 1).

- Muchia, M., Sekolah, D., Ilmu, T., Pasaman, E., & Sekolah, Y. (2019). Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari Bandarejo Simpang Empat Periode 2013-2018. 18(1).
- Pertiwi, R. E., Syaukat, Y., & Rachmina, D. (2020). Faktor Yang Memengaruhi Kredit Bermasalah Bank Konvensional Dan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.17358/jabm.6.1.118>
- Pratiwi, R. D., & Prajanto, A. (2020). Faktor Internal dan Eksternal Sebagai Determinan Peningkatan Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1),16–26. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.3133>
- Prihartini, S., & Dana, I. M. (2018). Pengaruh Car, Npl, Dan Roa Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Studi Kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk). *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*,7(3),1168. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v7.i03.p02>
- Profitabilitas, P., Modal, K., Cadangan Dan, D., Utami, D. A., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Wuryani, E. (2014). Copyright @ 2020 AKUNESA: *Jurnal Akuntansi Unesa* (Vol. 8, Issue 2). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>
- Putra, W., & Widjaja, H. (2019). Penerapan Prinsip Kehati-Hatian Dalam Penyaluran Kredit (Studi Kasus di Bank BRI Cabang Semarang). *Refleksi Hukum: Jurnal Ilmu Hukum*,3(1), 81–96. <https://doi.org/10.24246/jrh.2018.v3.i1.p81-96>
- Qusibah, V. L., & Yusra, I. (2019). Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Faktor Penentu Leverage Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Pundi*, 3(1).<https://doi.org/10.31575/jp.v3i1.125> Syariah. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 3, Issue 1). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Tesmanto, J., & Meilani Angeline, N. (2022). Pengaruh Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pengukurann Kinerja Keuangan Perusahaan Di Pt Bca Tbk. *JURIMEA*, 2(1). http://journal.sinov.id/index.php/sinov_eka/index
- Wahyuni Lubis, A., & Shahfithrah, M. S. (2018). Strategi Bank BRI Syariah Dalam Menangani Kredit Bermasalah Di BRI Syariaah KC. Medan. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i1.1920>
- Zulkarnain Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Pase, M. (2020). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal. *FORUM EKONOMI*,22(1), 49–54. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>.